

PENINGKATAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI PERMAINAN OUTDOOR PADA KELOMPOK A

Chandra Nur Fitri¹, Komala²

¹Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi.

²Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi.

¹chandranf92@gmail.com, ²komalaikipsiliwangi@gmail.com

Abstract

Child social emotional development at this time requires the attention of all parties, especially teachers in the school because it is not optimal child social-emotional development because teacher learning activities do not provide stimulation to children. In addition, emotional tension possessed by children can reduce or interfere with the motor and mental activities of children. One way to develop children's social emotional and physical can be done through out door games. This research method is classroom action research with the aim of providing information on how the teacher acts in stimulating children's social emotional development through out door games. Based on the results of the study, the results of the initial conditions of development of the social-emotional abilities of group A children are still low, so it needs to be developed. After the implementation of the action through two cycles with three meetings per cycle shows the results of improvement. The results of the research conducted by researchers showed that learning activities through outdoor play activities applied to children showed an increase in the number of early childhood children who were able to master learning about the form of the game. The results of the research conducted by researchers showed that learning activities through outdoor play activities applied to children showed an increase in the number of early childhood children who were able to master learning about the form of the game. Based on the results of this study, children can grow mutual help, get new playmates, train their children to take turns playing, grow joy while playing, and children become brave to play alone without having to be accompanied. So it can be concluded that there is an increase in children's social emotional through out door games.

Keywords: emotional social, early childhood, out door games

Abstrak

Perkembangan sosial emosional anak pada saat ini memerlukan perhatian dari semua pihak terutama guru di sekolah sebab belum optimalnya perkembangan sosial-emosional anak karena kegiatan pembelajaran guru kurang memberikan stimulasi pada anak. Selain itu ketegangan emosi yang dimiliki anak bisa mengurangi atau mengganggu kesibukan motorik dan jiwa anak. Salah satu cara pengembangan sosial emosional dan fisik anak dapat dilakukan melalui permainan out door. Metode penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas dengan tujuan memberikan informasi bagaimana tindakan guru dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak melalui permainan out door. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil kondisi awal perkembangan kemampuan sosial-emosional anak kelompok A masih rendah, sehingga perlu dikembangkan. Setelah pelaksanaan tindakan melalui dua siklus dengan tiga pertemuan per siklus menunjukkan hasil peningkatan. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui kegiatan permainan outdoor yang diterapkan pada anak menunjukkan peningkatan jumlah anak usia dini yang mampu menguasai pembelajaran mengenal bentuk permainan. Berdasarkan hasil penelitian ini anak-anak dapat menumbuhkan rasa saling tolong menolong, mendapatkan teman bermain yang baru, melatih kesabaran anak agar mau bergiliran dalam bermain, menumbuhkan keceriaan saat bermain, serta anak menjadi berani bermain sendiri tanpa harus ditemani. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan sosial emosional anak melalui permainan out door.

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan latar belakang bahwa perkembangan sosial dan emosional anak perlu memperhatikan kaitannya dengan perkembangan fisik, mental dan psikologis anak. Pengembangan sosio emosional ini dibutuhkan kerja sama antara guru dan orang tua. Karena waktu di sekolah sedikit dibandingkan di rumah. Tetapi guru menstimulasi di sekolah diharapkan dapat dilanjutkan di rumah melalui permainan out door yang dapat mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan sosio emosional anak dengan waktu yang banyak melalui bimbingan orang tuanya. Karena guru memperhatikan dan membimbing anak hanya sebatas profesinya sebagai pengajar di sekolah, waktu berjumpa yang cukup panjang adalah waktu orang tua bersama anaknya di rumah. Dibutuhkan kerja sama antar guru dan orang tua supaya bersama sama bisa melihat dan memperbaiki sikap sosio emosional anak terutama kelompok A di Taman Kanak-kanak.

Masalah lainnya adalah rendahnya kemampuan sosial emosional pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak, khususnya dalam mengenal bentuk permainan dengan baik. Hal ini disebabkan dengan kurangnya pemahaman kemampuan mengenal permainan untuk meningkatkan sosial emosional anak. Proses belajar yang bersifat monoton sehingga interaksi belajar anak dan guru kurang menarik dan menjenuhkan. Selain itu, anak kesulitan dalam mengenal bentuk cara permainan dikarenakan anak belum terbiasa dalam mengemukakan pendapat idenya sendiri. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan

mengenai perkembangan sosial emosional melalui permainan yang dapat meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini.

Seorang anak yang mengalami stress atau ketakutan menghadapi suatu situasi, dapat menghambat anak tersebut untuk melakukan aktivitas. Hambatan emosional akan mengurangi kesempatan pengembangan dirinya. Begitu juga dengan lingkungan, lingkungan adalah tempat terbentuknya rasa sosial anak sebelum dilakukan penelitian dalam terbentuknya sosial emosional anak. Lingkungan mengajarkan pada anak untuk beradaptasi dengan situasi di sekitar mereka, salah satu lingkungan yang berpengaruh bagi emosional. Sosial mereka yaitu lingkungan luar kelas (outdoor). Dimana individu (anak) akan belajar melatih kepekaan dirinya terhadap orang-orang yang ada disekitar dirinya, belajar bergiliran dalam melakukan permainan, bergaul, memiliki banyak teman, dan memiliki rasa tolong menolong terhadap teman, dan agar timbul sikap tolong menolong. Dari hal tersebut akan mengembangkan kemampuan sosial emosional mereka menjadi lebih baik. Kemampuan sosial emosional mereka dapat terbentuk melalui permainan di luar kelas (outdoor) seperti perosotan, jungkat-jungkit, mangkok putar, tangga majemuk dan lain- lain.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian yang dilakukan pada kelompok A di Taman Kanak-kanak yaitu kondisi sosial emosional anak kelompok A masih belum optimal karena rentang usia yang belum matang. Terdapat bermacam macam karakter anak. Ada yang tidak mau lepas dari orang tua mereka saat bermain, ada anak

yang hanya mau bermain di dalam kelas saja, ada anak yang selalu menolong teman saat kesulitan bermain dan ada anak yang mudah bergaul serta terlalu aktif hingga membuat teman mereka menangis. Sedangkan masalah yang dihadapi guru adalah kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang tepat, sehingga mengakibatkan anak usia dini kurang merespon dalam penerimaan pembelajaran dengan senang. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini.

Masalah lainnya adalah rendahnya kemampuan sosial emosional pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak khususnya dalam mengenal bentuk permainan dengan baik. Hal ini disebabkan dengan kurangnya pemahaman kemampuan mengenal permainan untuk meningkatkan sosial emosional mereka. Proses belajar yang bersifat monoton sehingga interaksi belajar anak dan guru kurang menarik dan menjenuhkan. Selain itu, anak kesulitan dalam mengenal bentuk cara permainan dikarenakan anak belum terbiasa dalam mengemukakan pendapat idenya sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan sosial emosional anak melalui permainan di outdoor pada kelompok A di Taman Kanak-kanak?”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan perkembangan sosial-emosional anak pada kelompok A melalui permainan *out door*.

Menurut Nugraha (2008: 1.3) emosi adalah perasaan yang ada dalam diri kita, berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan baik atau buruk. Pengembangan Sosial emosional adalah suatu langkah individu (anak) melatih kepekaan kepada area di sekelilingnya dan kepekaan kepada masyarakat yang

ada di sekeliling mereka serta belajar bergaul seperti kebanyakan makhluk dalam area tersebut. Nugraha mengemukakan (2008: 3.3) tampilan emosi merupakan suatu bentuk komunikasi atau ekspresi emosi yang memungkinkan anak bersosialisasi dalam suatu lingkungan social yang dimasukinya. Individu akan menjumpai perasaan yang ditunjukkan orang lainnya atau sesuatu apa saja yang ada di sekeliling mereka. Mereka mampu menunjukkan amarahnya.

Pengembangan sosial emosional anak usia dini perlu diperhatikan karena pada fase ini anak mulai mempelajari kemampuan untuk mengambil inisiatif sendiri. Menurut Mubayid (2010:65) pada usia 3 – 5 tahun anak mulai belajar dan mengembangkan beberapa keterampilan sosial. Akan bertambah pemahamannya terhadap diri sendiri, pemikiran, mas, hubungan sosial, dan bahasa, anak berusaha untuk menguji kemampuan-kemampuan baru dalam kondisi dan suasana yang beragam. Ada yang perlu diperhatikan pada fase usia 3-5 tahun ini adalah kemampuan anak untuk bermain dengan teman seusianya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Suyanto (2005:7) mendidik anak usia dini gampang-gampang susah, karena dapat dikatakan mudah dan susah karena kita membutuhkan fasilitas belajar. Karena melalui bermain akan menumbuhkan rasa senang, demokratis, aktif, kerjasama, komunikasi, tidak terpaksa dan merdeka.

Melalui kesibukan bermain, anak bisa membangkitkan keinginan dan sikapnya pada orang lain. Dan sebaliknya aktivitas yang terlalu berlebihan diberikan oleh pengajar akan menghambat perkembangan sosial emosi anak. Menurut Muslihuddin, dkk (2017: 17) emosi yang terpotret dalam kehidupan anak biasanya diekpresikan dalam kegiatan bermain berupa bentuk

dominasi dengan konsekuensi pada saat mendapatkan 'kekalahan' anak menjadi kesal. Adapun tujuan pengembangan Sosial Emosional pada anak usia dini adalah: a) agar anak dapat menyalurkan energi emosionalnya, membantu menyibukkan diri anak dalam kegiatan sehari-hari dengan bermain maupun belajar, b) membantu menjalin ikatan emosional akrab antar teman bermain dan lingkungan sekitar, c) membantu menemukan seorang teman yang bisa menjadikan anak senang bermain bersama-sama, d) membantu mereka mengenal dirinya, termasuk pentingnya tertawa, humor, tersenyum, memiliki rasa gelisah dan sebagainya.

Menurut Asmawati, dkk (2011:4.5) tempat yang besar adalah satu ciri dalam lingkungan outdoor menjadi sempurna untuk anak-anak untuk mengembangkan kemampuan otot besar. Lingkungan bermain outdoor adalah hal yang memerlukan perhatian yang sama dengan kegiatan dalam kelas. Tempat Outdoor yaitu suatu aktivitas yang diperuntukkan di luar kelas dapat digunakan di alam terbuka yang memiliki area luas. Bermain outdoor bagi usia belia sangat penting, sebab aktivitas ini menyenangkan. Bermain bisa menambah berbagai aspek perkembangan fisik, mental dan emosional bisa mereka tunjukkan melalui berbagai macam kegiatan. Lahan outdoor juga haruslah mempunyai kesan menyenangkan, ruang outdoor harus menarik pandangan. Jenis-jenis Permainan Outdoor Untuk AUD antara lain jungkitan 4 orang, permainan bocah yang bisa dipakai oleh 4 orang anak dan alat bermain ini dapat dinaiki dengan cara naik dan turun, mangkok putar, wahana dolan bocah yang berbentuk seperti mangkok yang berfungsi untuk keberanian dan kerjasama anak, perosotan wahana mainan bocah seperti papan seluncur yang dimainkan dengan

cara meluncur secara bergantian.

Menurut Yusuf (2002) mengemukakan bahwa sosial emosional adalah perasaan fisik dengan kualitas perasaan senang dan tidak senang jasmaniah dengan cara beradaptasi terhadap lingkungan sekitar. Jadi para ahli mengemukakan dalam penelitian ini bahwa sosial emosional adalah beradaptasi dengan lingkungan sekitar dengan cara menunjukkan berbagai perasaan senang dan tidak senang yang dirasakan oleh seseorang.

Aspek penguasaan konsep sosial emosional merupakan hal penting yang harus ditindak lanjuti. Kemampuan penguasaan anak konsep outdoor setelah diliat pada bermain yang ditunjukkan anak baik selama maupun setelah proses pembelajaran berlangsung. Untuk meningkatkan kemampuan ini, maka lebih ditekankan pada perlakuan yang diberikan kepada anak dengan merepanstrategi pemahaman mandiri dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat yaitu pendekatan reciprocal teaching.

METODE

Metode Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan guru dan keaktifan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada tindakan-tindakan sebagai usaha yang tepat untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dan peningkatan penguasaan konsep siswa khususnya dalam pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* termasuk riset dimaksudkan mengolah informasi tindakan yang benar untuk memperbaiki kemampuan pengajar dan keaktifan

murid. Riset ini dipusatkan pada tindakan-tindakan sebagai usaha yang benar untuk menambah kemampuan pengajar dalam memberi ajaran dan penambahan penguasaan konsep murid terutama dalam pembelajaran

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan dua siklus, siklus-siklus ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak usia dini khususnya pada kemampuan sosial emosional mereka. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu Kelurahan Cipageran Kecamatan Cimahi Utara. Subyek penelitian yaitu Kelompok A dengan jumlah siswa 5 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan 3 perempuan.

Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dilaksanakan pada bulan Mei 2018. Adapun hasil observasi awal masalah yang dihadapi guru adalah kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang tepat, sehingga mengakibatkan anak usia dini kurang merespon dalam penerimaan pembelajaran dengan senang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok A Di Taman Kanak-kanak yaitu pada awalnya kondisi sosial emosional anak kelompok A masih belum optimal, karena rentang usia yang belum matang. Terdapat bermacam-macam karakter anak. Ada yang tidak mau lepas dari orang tua mereka saat bermain, ada anak yang hanya mau bermain di dalam kelas saja, ada juga anak yang selalu menolong teman saat kesulitan bermain dan ada anak yang mudah bergaul serta terlalu aktif hingga membuat teman mereka menangis.

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan dua siklus, siklus-

siklus ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak usia dini khususnya pada kemampuan sosial emosional mereka. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak di Kelurahan Cipageran Kecamatan Cimahi Utara. Subyek penelitian yaitu Kelompok A dengan jumlah siswa 5 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan 3 perempuan. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dilaksanakan pada bulan Mei 2018. Adapun hasil observasi awal masalah yang dihadapi guru adalah kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang tepat, sehingga mengakibatkan anak usia dini kurang merespon dalam penerimaan pembelajaran dengan senang.

Masalah lainnya adalah rendahnya kemampuan sosial emosional pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak khususnya dalam mengenal bentuk permainan dengan baik. Hal ini disebabkan dengan kurangnya pemahaman kemampuan mengenal permainan untuk meningkatkan sosial emosional mereka. Proses belajar yang bersifat monoton sehingga interaksi belajar anak dan guru kurang menarik dan menjenuhkan. Selain itu, anak kesulitan dalam mengenal bentuk cara permainan dikarenakan anak belum terbiasa dalam mengemukakan pendapat idenya sendiri.

Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2018, 9 Mei 2018 dan 14 Mei 2018. Kegiatan pembelajaran ini dimulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Kegiatan awal dilakukan oleh guru untuk menjelaskan yang akan dilaksanakan, kegiatan ini dilakukan selama 60 menit dan kegiatan akhir dilakukan untuk merefleksi kegiatan yang sudah dilakukan kegiatan inti, dalam pertemuan ini tema yang

diajarkan ada!ah kendaraan dengan sub tema kendaraan air.

Hal-hal yang dilakukan dimulai dengan tahap pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Tahap perencanaan disusun oleh peneliti bersama guru anak usia dini. Kemudian tahap kedua yaitu pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan berdasarkan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dibuat pada saat perencanaan kegiatan. Penelitian ini bersifat kolaboratif, dimana guru kelas anak: usia dini sebagai pengajar dan peneliti membantu dalam pelaksanaan kegiatan khususnya sebagai observer. Dalam penelitian siklus 1 penelitian dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Dari siklus 1, guru masih kurang memberikan kesempatan kepada anak usia dini untuk bereksplorasi dalam melaksanakan kegiatan. Selain itu seharusnya guru lebih mampu memberikan motivasi dan bimbingan agar anak lebih antusias dalam mengikuti kegiatan. Dari hasil diskusi ini, guru bersedia untuk memperbaiki kekurangannya pada pertemuan berikutnya yaitu siklus 2 yang terlebih dahulu ada tahap observasi dan Evaluasi

Guru beserta peneliti memberikan kegiatan latihan sebagai tes tindakan siklus I melalui kegiatan bermain secara individu, dimana peneliti ataupun guru ingin mengetahui sejauh mana kemampuan sosial emosional dengan mengenalkan bentuk permainan melalui permainan outdoor dikuasai oleh anak. Pada kegiatan ini anak diminta untuk melakukan permainan yang sudah dijelaskan dan di contohkan oleh guru. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan waktu setengah jam atau 30 menit. Kegiatan ini berlangsung dengan cukup lancar dan terkendali. Pemberian latihan tes ini dimaksudkan untuk mengetahui

seberapa besar peningkatan kemampuan sosial emosional anak usia dini pada Kelompok A di Taman Kanak-kanak dengan mengenalkan bentuk permainan melalui permainan outdoor yang diterapkan disekolah. Berdasarkan siklus 1 kompetensi dasar kemampuan sosial emosional. menggunakan permainan outdoor dalam mengenalkan bentuk permainan maka secara keseluruhan anak usia dini menguasainya sehingga perlu ada penambahan tindakan agar anak-anak usia dini betul-betul bisa memahami sosial emosional. Dengan demikian, anak usia dini yang mampu menunjukkan penguasaan kemampuannya semakin bertambah dibandingkan tes latihan awal. Hasil evaluasi siklus 1 dan 2 juga penting untuk melihat kemampuan anak usia dini dalam kemampuan sosial emosional. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran dengan mengenalkan bentuk permainan melalui permainan outdoor untuk setiap pertemuan yang dilakukan.

Tindakan siklus II

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dan refleksi pada tindakan siklus I, maka peneliti bersama guru melaksanakan tindakan siklus II, agar kelemahan-kelemahan yang terjadi pada tindakan siklus I dapat diperbaiki dan mencapai hasil yang maksimal. Hal-hal yang harus diperbaiki oleh guru pada pelaksanaan tindakan siklus II diantaranya sebagai berikut :

1. Guru harus mampu mengorganisir waktu dengan baik seperti yang direncanakan pada skenario pembelajaran.
2. Guru sebaiknya memberikan kesempatan pada anak usia dini untuk lebih bereksplorasi dalam kegiatan serta mengemukakan pendapat ataupun pertanyaan.
3. Guru harus lebih membimbing kepada anak usia dini baik secara

perorangan maupun kelompok dalam proses pembelajaran melalui pengenalan bentuk geometri.

Selain beberapa hal di atas, guru juga harus lebih mengoptimalkan seluruh faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yaitu guru harus lebih memotivasi anak usia dini untuk lebih rajin belajar, lebih berani untuk bertanya dan mengungkapkan pengetahuan yang diperolehnya dalam proses interaksi belajar di luar kelas. Tindakan siklus II dilaksanakan 3 pertemuan melalui proses tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi ini, peneliti berkolaborasi dengan guru

Pada siklus II ini, pembelajaran dilakukan dalam 3 kali pertemuan dengan pendekatan pembelajaran melalui permainan outdoor secara individu. Melalui cara ini pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan lebih bermakna serta dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak.

Secara umum, ketuntasan skenario pembelajaran yang dilakukan guru sudah mencapai. Secara umum ketuntasan skenario pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah mencapai.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, hasil pelaksanaan tindakan siklus II dapat dilihat dari dua segi. Pertama dari segi proses: pelaksanaan skenario pembelajaran telah mencapai. Kedua dari segi klasikal telah mencapai indikator yang diterapkan yakni mencapai 80% anak yang mampu menyebutkan dan menunjukkan bentuk permainan dalam kegiatan permainan outdoor Mengacu pada indikator kinerja peneliti, dapat disimpulkan sudah tercapai.

Sesuai dengan rencana tindakan yang tercantum dalam RPPH dan berdasarkan pada tercapainya indikator

kinerja, maka peneliti ini dilaksanakan sampai pada siklus II. Dengan demikian hipotesis tindakan penelitian ini tercapai bahwa penguasaan kemampuan sosial emosional menggunakan konsep pengenalan bentuk permainan pada anak usia dini di TK Taman Kanak-kanak dapat ditingkatkan melalui kegiatan permainan outdoor.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan sosial emosional anak masih rendah, masih memerlukan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan anak. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi sebelum diberikan tindakan (pra siklus) kegiatan yang dilakukan melalui permainan outdoor menunjukkan bahwa kemampuan anak usia dini dalam mengenal bentuk permainan outdoor belum berkembang artinya, masih terdapat anak yang memerlukan bantuan untuk bermain, ada anak yang tidak mau bermain di luar kelas dengan teman-temannya.

Dengan melihat dari beberapa anak sebelum dilakukan tindakan ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan sosial emosional anak dalam mengenal bentuk permainan outdoor pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak sesuai dengan penelitian yang dilakukan masih tingginya kemampuan anak yang belum berkembang, terutama dalam bersosialisasi dengan teman mereka sehingga masih memerlukan stimulasi pada anak agar kemampuan sosial emosional anak berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok A dapat diperoleh informasi bahwa cara menerapkan permainan outdoor yaitu dengan mengajak bermain bersama sama, memberikan contoh

bermain dengan tepat, memberi kesempatan pada anak untuk memilih permainannya sendiri, merubah warna atau cat pada permainan dengan warna yang menarik agar anak senang bermain di luar kelas. Setelah dilakukan perubahan penampilan pada alat bermain, peneliti melihat banyak anak terutama kelompok A yang tertarik ingin bermain di luar kelas bahkan karena hal tersebut mereka menjadi lebih akrab dan saling tolong menolong saat melakukan permainan

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok A di Taman Kanak-kanak yaitu dengan adanya permainan di luar kelas ini dapat menumbuhkan rasa saling tolong menolong, mendapatkan teman bermain yang baru dan bisa akrab, melatih kesabaran anak agar mau bergiliran dalam bermain, menumbuhkan keceriaan saat bermain, selain itu, karena penelitian tersebut para orang tua wali murid merasa senang karena anak mereka menjadi berani bermain sendiri tanpa harus ditemani oleh orang tuanya. Sehingga permainan di outdoor dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, hasil pelaksanaan tindakan siklus II dapat dilihat dari dua segi. Pertama dari segi proses: pelaksanaan skenario pembelajaran telah mencapai. Kedua dari segi klasikal telah mencapai indikator yang diterapkan yakni mencapai 80% anak yang mampu menyebutkan dan menunjukkan bentuk permainan, dalam kegiatan permainan outdoor mengacu pada indikator kinerja peneliti, dapat disimpulkan sudah tercapai.

KESIMPULAN

Pada saat observasi awal perkembangan kemampuan sosial emosional anak di TK Kasih Ibu masih rendah, masih memerlukan stimulasi

untuk meningkatkan kemampuan anak. Permainan outdoor dapat meningkatkan perubahan sosial emosional yang baik setelah peneliti menstimulus anak pada kelompok A TK Kasih Ibu melalui perantara berbagai macam permainan outdoor yang tersedia di halaman luar sekolah TK tersebut.

Adanya peningkatan sosial emosional kelompok A TK Kasih Ibu melalui permainan outdoor ini telah tercapai setelah dilakukannya beberapa tindakan siklus. Dengan kesuksesan tersebut diharapkan akan ada tindakan-tindakan yang lebih baik dari orang tua maupun guru. Ini dikarenakan peneliti melihat PTK hanya berpusat pada satu kelas saja, diharapkan penelitian jenis lain dapat mengoptimalkan kelompok A dan kelompok B. Adanya peningkatan sosial emosional kelompok A TK Kasih Ibu melalui permainan outdoor ini telah tercapai setelah dilakukannya dua tindakan siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati dkk. (2011). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mubayid, M. (2010). *Kecerdasan Kesehatan Emosional Anak, Referensi Pending bagi Para Pendidik dan Orang Tua*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Muslihuddin, M. (2017). *Mengenal Mengembangkan Potensi Kecerdasan Jamak Pada Anak Usia TK dn RA*. Tangerang: Wafi Media Tama.
- Nugraha, A, dkk. (2008). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyanto, S (2005)). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Yusuf, S. (2002). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung. Remaja Rosdakarya.